Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 4 No. 2, Mei 2024

Contents lists available at Aufklarung

Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
journal homepage:
http://pijarpemikiran.com/

EDUKASI PENGGUNAAN INTERNET DALAM BERSOSIAL MEDIA SECARA BIJAK DI SMA ISLAM TERPADU INSAN MADANI 8

Nurfiqih[1], Aa. Kurniawan[2]
Universitas Pamulang
dosen02371@unpam.ac.id, dosen02361@unpam.ac.id

Kata kunci:
Internet, Sosial Media, Bijak

Abstrak

Pada saat ini aktivitas dalam kehidupan kita sehari-hari tidak dapat lepas dari perangkat mobile terutama handphone. Maka tidak heran apabila saat ini, tigkat kebutuhan akses internet setiap tahun semakin menigkat. Seiring dengan perkembangan ini, aplikasi dan fitur yang tersedia semakin canggih dan mudah, Saat ini, penggunaan dan pemanfaatan dari perangkat mobile tidak hanya orang tua tetapi anak-anak sudah tidak asing lagi,. Menurut penelitian yang dilakukan We Are Social "Digital Around The World 2019" bekerja sama dengan Hootsuite, terdapat 130 juta jiwa orang Indonesia yang aktif di media sosial. Dalam laporan tersebut terungkap bahwa total populasi Indonesia yang kini mencapai 265,4 juta jiwa, setengah di antaranya telah menggunakan internet, yaitu sebanyak 132,7 juta. Media sosial yang kita gunakan atas nama kita bukan berarti bisa kita gunakan tanpa memperhatikan kepentingan orang lain. Tak jarang, pengguna sosial media kurang arif dan bijak dalam penggunaanya. Tujuan dari kegitan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pengguna internet sehingga dapat di arahkan menjadi lebih positif, kreatif dan bertanggung jawab, dengan cara mengedukasi dan memberikan solusi dalam pemanfaatan internet dengan Bijak di SMA Islam Terpadu Insan Madani 8. Sehingga, dapat menambah wawasan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan

Kehidupan sosial manusia di era internet ini dapat dikatakan semakin mudah, keberadaan media sosial dalam genggaman membuat interaksi antara satu orang dengan yang lainnya bak tidak terpisahkan oleh jarak. Jarak ribuan kilometer yang memisahkan bukanlah penghalang bagi manusia untuk saling terhubung satu sama lain.

Seseorang pasti memiliki berbagai motivasi dalam menggunakan media sosial. Sekedar untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang menjadi tren saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri.

Gadget dan internet menjadi bagian yang tak terlepaskan dari gaya hidup kita sehari-hari. Dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia juga terkena dampak digitalisasi tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan We Are Social "Digital Around The World 2019" bekerja sama dengan Hootsuite, terdapat 130 juta jiwa orang Indonesia yang aktif di media

sosial. Dalam laporan tersebut terungkap bahwa total populasi Indonesia yang kini mencapai 265,4 juta jiwa, setengah di antaranya telah melek internet, yaitu sebanyak 132,7 juta.

Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2016 (Gambar.1) menunjukkan bahwa pengguna internet di indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 sekitar 132,7 juta jiwa. Media yang digunakan sebagian besar adalah gawai atau gadget, dengan jumlah pengguna sekitar 67,2 juta jiwa.

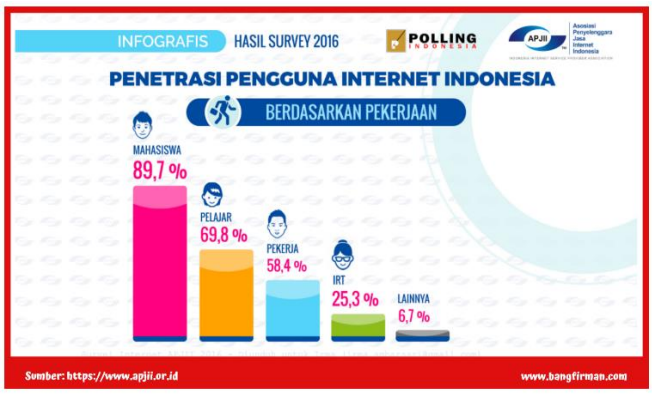

Gambar 1 Penetrasi Pengguna Internet Indonesia

Berdasarkan halaman yang sama, kita dapat melihat bahwa kalangan mahasiswa dan pelajar Indoensia menjadi penetrasi penguna internet tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan para pelajar terhadap internet semakin meningkat yang tentunya dapat memicu persoalan, apabila tidak disikapi dengan baik dan bijak.

Pesatnya penggunaan media sosial telah memengaruhi cara berpikir kita terhadap teman, kenalan, serta orang asing. Selama ini kita memiliki jaringan sosial yang terdiri atas keluarga dan teman dalam lingkaran sosial. Kehadiran media sosial dalam lingkup teknologi membuat jaringan sosial tersebut berbeda dibanding sebelumnya.

Media sosial membuat orang “masuk” ke dalam jaringan tersebut dengan cara yang sangat mudah dan cakupan yang lebih luas. Salah satu perbedaan terbesar antara jaringan sosial tradisional dengan media sosial adalah batasan-batasan antara ruang privat dengan publik, antara sekolah dengan rumah, menjadi kabur.

Kaburnya batasan antara ruang privat dan publik menimbulkan banyak dampak positif dan negatif terhadap penggunanya, khususnya terhadap remaja. Berdasarkan data komisi perlindungan anak pada tahun 2017-2019 (gambar 2) dalam 2 tahun ada sekitar 1940 jumlah kasus pengaduan anak terkait pornografi dan kejahatan siber. Faktanya, bahkan lebih banyak lagi kasus yang tidak dilaporkan oleh korban.

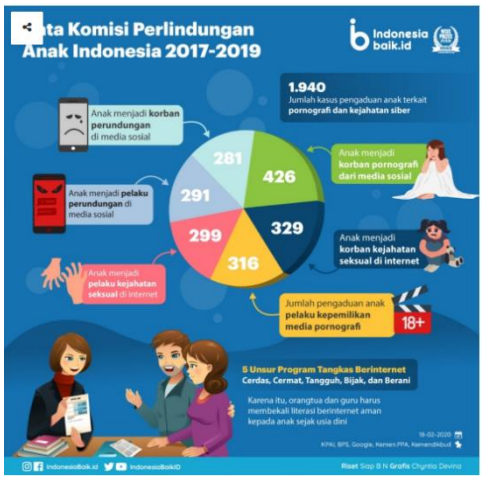

Gambar 2 Data Komisi Perlindungan Anak

Hal yang patut menjadi perhatian adalah bagaimana efek dari pengguna sosial media tersebut oleh individu-individu seringkali sudah melenceng jauh dari manfaat sosial media itu sendiri yang sejatinya sangat berguna untuk hal yang positif seperti menjalin silaturahmi dan sebagainya.

Pesatnya perkembangan dunia teknologi informasi di Indonesia juga memberikan tantangan dalam pendidikan anak pada era digital. Penyalahgunaan media sosial dapat mengakibatkan permasalahan dalam perilaku anak dan akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak. misalnya ketergantungan terhadap media sosial (gambar 3), kebiasaan bullying dan hate speech di dunia maya, prestasi dan motivasi belajar yang menurun, dan lain sebagainya.

Gambar 3 Dampak Kecanduan Media Sosial

Bahkan Presiden Joko Widodo merasa khawatir dengan kasus perundungan yang terjadi karena media sosial ini. Tidak sedikit permasalahan sosial yang terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam beretika dalam sosial media. Justru para pengguna terkadang dibutakan oleh berita yang tidak benar akibat dari hasutan yang beredar pada media sosial.

Berdasarkan penelitian “Social media as a vector for youth violence: A review of the literature”, pada beberapa tahun terakhir internet dan media sosial telah menjadi “fasilitator” terhadap kekerasan anak dan remaja.

Kurangnya sarana dan prasarana serta informasi di beberapa lingkungan mengakibatkan masih banyak pelajar yang belum memanfaatkan media sosial ini secara arif dan bijak. Pemuda/pemudi perlu diarahkan dan diajarkan untuk mengikuti perkembangan teknologi namun juga bersifat bijak dan kreatif dalam menggunakannya. Sikap inilah yang perlu dibangun sejak dini baik di lingkungan keluarga maupun institusi sekolah.

Ada beberapa hal yang menjadi perhatian dan kekhawatiran di tengah lingkungan perkotaan bahwa di saat media sosial sedang melakukan penetrasi yang cukup masif kita perlu bersinergi dari berbagai pihak supaya media sosial ini dapat diarahkan pada arah yang positf.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini melakukan edukasi dalam pemanfaatan media sosial dengan Bijak di SMA Islam Terpadu Insan Madani 8. Sehingga diharapkan ke depannya para siswa mampu menggunakan media sosial dengan bijak, Mendorong siwa memiliki rasa bangga berpatisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarkan konten Revolusi Mental yang melibatkan generasi Muda, Sesuai Impres No 12 tahun 2016 Tentang Gerakan Nasional Revolusi Mental(GNRM) dimana Kementrian Kordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bertugas melakukan koordinasi, sinkronisasi dan pengendalian pelaksanaanya. Diharapkan, pengabdian masyarakat ini mendorong

masyarakat memiliki rasa bangga berpatisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial dengan arif dan bijak.

Tujuan Kegiatan

Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini adalah :

a. Menambah wawasan kepada siswa SMA Islam Terpadu Insan Madani 8 terkait dengan sosial media beserta permasalahannya.
b. Memberi edukasi kepada siswa siswi SMA Islam Terpadu Insan Madani 8 dalam pemanfaatan Sosial Media.
c. Memberikan edukasi mengenai undang-undang terkait media Sosial.
d. Mengedukasi terkait detoksifikasi media sosial beserta pencegahannya.

Bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah mengenai Edukasi Bersosial Media Kepada siswa siswi dengan bijak, sehingga mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan serta menumbuhkan rasa bangga patisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial, pelaksanaanya berupa tatap muka, diskusi dan tanya jawab secara langsung di lingkungan SMA Islam Terpadu Insan Madani 8.

Metode

Sasaran pada pengabdian masyarakat ini adalah siswa siswi SMA Islam Terpadu Insan Madani 8, tempat pelaksanaan dilakukan kepada siswa siswi di SMA Islam Terpadu Insan Madani 8 di ruang aula dilaksanakan jam 10:00

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan presentasi materi, tanya jawab, diskusi dan implementasi materi langsung tatap muka / offline kepada para peserta yang hadir, menggunakan media power point untuk menampilkan slide materi sehigga dapat dilihat dan dimengerti oleh peserta. Setelah pemaparan materi peserta diberi kesempatan untuk bertanya sehingga apa yang dijelaskan oleh Tim Pengabdian dapat dipahami dengan baik.

Pada program PKM ini, kolaborasi yang terjadi hanya antara Universitas Pamulang yang diwakili tim PKM dengan pihak sekolah tanpa adanya pihak ketiga. Apabila program ini berjalan dengan baik, tim PKM dapat mencari pihak ketiga sebagai sponsor pelaksanaan PKM yang selanjutnya.

Tahapan atau langkah-langkah melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Ketua mengadakan kerjasama dengan pihak kepala sekolah SMA Islam Terpadu Insan Madani 8 untuk mengadakan acara penyuluhan mengenai Ancaman dan Pencegahan Phising Terhadap Pengguna Sosial Media sosial Kepada Siswa Siswi SMA Islam Terpadu Insan Madani 8
2. Tim penyusun mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan penyuluhan.
3. Pada saat penyuluhan, narasumber memberikan materi berupa pengetahuan tentang Ancaman dan Pencegahan Phising Terhadap Pengguna Sosial Media kepada siswa siswi SMA Islam Terpadu Insan Madani 8
4. Narasumber menjelaskan mengenai edukasi penggunaan internet dalam bersosial media dengan bijak

Pelaksanaan penyuluhan program PKM ini sendiri diikuti lebih dari 60 siwa. Selanjutnya nanti setelah acara, tim PKM akan melakukan evaluasi untuk memastikan program ini berjalan dengan baik. Namun apabila luarannya tidak sesuai dengan harapan, tim

PKM akan melakukan evaluasi dan perbaikan di setiap pertemuannya serta mencoba semaksimal mungkin membantu supaya semuanya dapat berjalan dengan baik.

Hasil dan Pembahasan

Siswa-siswi SMA Islam Terpadu Insan Madani 8 setelah mengikuti pengabdian mengenai Ancaman dan Pencegahan Phising Terhadap Pengguna Sosial Media sosial Kepada Siswa Siswi SMA Islam Terpadu Insan Madani 8 dapat mengetahui bagaimana menggunakan internet dan bersosial media dengan cara bijak.

Gambar 4 dokumentasi saat kegiatan

Gambar 1 sesi foto bersama

Pemanfaatan internet untuk mendukung bersosial media dengan arif dan bijak. Selain itu sasaran dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas penggunaan internet secara positif, kreatif, dan bertanggung jawab. Mendorong siswa/siswi memiliki rasa bangga berpartisipasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental melalui media sosial masing-masing. Serta menumbuhkan gerakan akar rumput untuk menyebarluaskan konten Revolusi Mental, yang melibatkan generasi muda, Salah satunya dengan mengerti tata cara dan etika dalam bertindak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: **(1)**. Siswa/siswi dapat menerapkan materi yang didapat sehingga bisa lebih bijak dalam bermedia sosial. **(2)**.Kegiatan PKM ini berlangsung dengan baik dan lancer,berkat kerja sama yang baik antara pihak panitia PKM, sekolah dan siswa peserta.

Daftar Pustaka

Apjii.or.id (2016). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku pengguna internet Indonesia2016, dari https://apjii.or.id/survei2016

Dahono. (2019, 25 April). Saat Remaja Tidak Bisa Kendalikan Diri di Media Sosial, dari https://www.beritasatu.com/nasional/550691/nasional/550691-saat-remaja-tak-bisa-kendalikan-diri-di-media-sosial

Dwi Riyanto, Andi. (2019, 9 Februari). Hootsuite (We Are Social) : Indonesia Digital Report 2019, dari https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/

Firmansyah. (2019, 7 September). Memahami Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Pada Era Digital Masa Kini, dari https://bangfirman.com/2019/09/07/memahami-urgensi-pendidikan-anak-usia-dini-pada-era-digital-masa-kini/

Jurnalis.(2021, 12 Oktober). 5 Dampak Kecanduan Main Media Sosial, dari https://infografis.okezone.com/detail/773931/5-dampak-kecanduan-main-media-sosial

Thenniarti, Dian. (2022, 25 Juli). HAN 2022, Gaungkan Literasi Digital dan Keselamatan Anak di Ranah Daring, dari https://infopublik.id/kategori/nasional-sosial-budaya/652229/han-2022-gaungkan-literasi-digital-dan-keselamatan-anak-di-ranah-daring